

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan metode yang digunakan untuk menginvestiasi pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih dengan tujuan membangun suatu teori yang mampu menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Penelitian asosiatif memiliki tingkat keunggulan yang lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif¹.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang merujuk pada asumsi sebagai dasar, diikuti dengan penentuan variabel, dan kemudian dianalisis menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam konteks penelitian kuantitatif. Tahapan proses penelitian kuantitatif dimulai dengan membangun teori, merumuskan hipotesis, merancang desain penelitian, memilih subjek penelitian, mengumpulkan data, melakukan pengolahan data, menganalisis data, dan menyusun kesimpulan dalam laporan penelitian².

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian. Populasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam penelitian karena ia menjadi sumber informasi utama. Populasi juga dapat dianggap sebagai himpunan lengkap dari semua elemen yang terlibat dalam penelitian termasuk objek dan subjek yang memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh sektor perusahaan yang menerapkan ESG yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022.

2. Sampel

Sementara itu, sampel merujuk pada sebagian atau representasi dari populasi yang memiliki karakteristik yang serupa. Untuk memilih atau menetapkan sampel yang tepat peneliti perlu memiliki pemahaman yang baik tentang teknik pengambilan

¹ Andi Rusni, 'Pengaruh Lokasi Dan Sales Promotion Terhadap Impulsive Buying Pada Konsumen Alfamart Batu Alang Kecamatan Moyo Hulu Sumbawa', *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis*, 2021, 1–8.

² M.Makhrus Ali, Tri Hariyati, Meli Yudestia Pratiwi, And Siti Afifah, 'Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapannya Dalam Penelitian', *Education Journal*, 2.2 (2022), 1–6.

sampel, termasuk penentuan ukuran sampel dan pemilihan sampel yang akan diambil³. Untuk penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel jenuh, dengan memasukkan 79 perusahaan diseluruh sektor yang menerapkan sistem ESG yang terdaftar di BEI tahun 2022. Teknik sampel jenuh merupakan teknik penentu sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

C. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang saling berkaitan yaitu:

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Menurut bahasa Indonesia, variabel dependen juga dikenal sebagai variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen juga dikenal sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan timbulnya variabel dependen. Penelitian ini, ESG dan struktur kepemilikan institusional berfungsi sebagai variabel independen.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang berperan sebagai perantara antara variabel independen dan variabel dependen, baik secara langsung maupun tidak langsung. Variabel ini berfungsi sebagai penghubung yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel dependen tidak langsung berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan berperan sebagai variabel intervening⁴.

D. Variabel Operasional

Definisi operasional variabel merujuk pada batasan dan metode pengukuran yang digunakan untuk variabel yang sedang diselidiki. Definisi operasional variabel disusun dalam format matriks yang mencakup informasi seperti nama variabel, deskripsi operasional

³ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, And Kamaluddin Abunawas, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Jurnal Pilar*, 14.1 (2023), 15–31.

⁴ Imron Ramadhani And Andayani, 'Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.7 (2019), 1–24.

variabel, instrument pengukuran yang digunakan, hasil pengukuran dan jenis skala pengukuran yang diterapkan. Tujuan utama dari definisi operasional adalah untuk memudahkan dan menjaga konsistensi dalam pengumpulan data, mencegah perbedaan penafsiran, serta mengatur batasan lingkup variabel yang sedang diteliti⁵.

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Nilai Perusahaan (Y ₂)	Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja operasional perusahaan dalam jangka waktu beberapa tahun, baik dari aspek kinerja keuangan maupun non-keuangan	TobinQ = $\frac{(\text{Market Value of Equity} + \text{Total Debts})}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Kinerja keuangan (Y ₁)	Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menjalankan kegiatan keuangan dengan baik dan sesuai aturan.	ROA = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
ESG (Environmental, Social, Governance) (X ₁)	ESG (<i>Environmental, social and governance</i>) merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya pembangunan, investasi, dan bisnis yang berkelanjutan.	ESG SCORE	Rasio
Struktur Kepemilikan Institusional (X ₂)	Struktur kepemilikan adalah tata cara atau pola kepemilikan saham atau aset suatu	Persentase Kepemilikan = $\frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

⁵ Nfn Purwanto, 'Variabel Dalam Penelitian Pendidikan', *Jurnal Teknodik*, 6115 (2019), 196–215.

	entitas, yang mencakup hak dan distribusi kepemilikan diantara pemegang saham atau pemilik lainnya.		
--	---	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik penumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi melibatkan pencarian data mengenai berbagai hal atau variabel melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenner, agenda, dan sumber informasi lainnya. Dibandingkan dengan metode lainnya, metode dokumentasi cenderung lebih mudah, karena jika terjadi kesalahan atau ketidak akuratan dalam sumber data, sumber tersebut masih dapat ditemukan dan belum berubah⁶. Adapun teknik penumpulan data yang dilakukan dengan cara mendownload laporan keuangan tahunan perusahaan yang ada di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Berikut beberapa teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik memiliki tugas untuk mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data serta menyajikan hasil data analisis dalam bentuk yang mudah dipahami⁷

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas data adalah salah satu syarat mendasar untuk analisis parametrik, karena data yang didistribusikan secara teratur dianggap mewakili populasi secara akurat, maka kenormalan data menjadi penting. Metode uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* adalah teknik yang digunakan dalam uji normalitas. Untuk pendekatan *one sample Kolmogorov smirnov* hanya perlu membaca nilai sig (signifikan). Dapat disimpulkan

⁶ Siyoto Sandu And Sodik M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Ed. By Ayup (Literasi Media Publishin).

⁷ Saiful Ghozi and Aris Sunindyo, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015).

bahwa data tidak terdistribusi normal jika signifikansinya kurang dari 0,05, dan data terdistribusi normal jika signifikansinya lebih dari 0,05. Sedangkan menentukan normal atau tidaknya suatu data dengan membaca nilai signifikansi (*asymptotic sig 2-tailed*) dengan teknik *one sample Kolmogorov smirnov*. Dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal jika signifikansinya kurang dari 0.05, dan data terdistribusi normal jika signifikansinya lebih dari 0,05⁸.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya hubungan antar variabel independen. Variabel independen dalam model regresi yang layak tidak boleh berkorelasi satu sama lain. Variabel-variabel tersebut tidak boleh ortogonal jika terdapat korelasi antar variabel independen. Apabila koefisien korelasi antar variabel bebas sama dengan 0 maka variabel tersebut dikatakan ortogonal. Berikut ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas pada model regresi atau tidak sebagai berikut:

- Meskipun beberapa variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, namun nilai R^2 yang diperoleh dari estimasi model regresi empiris relative tinggi.
- Meneliti matriks korelasi variabel independen. Multikolinearitas diindikasikan jika lebih besar dari 0,90. Meskipun terdapat sedikit atau tidak ada korelasi antar variabel independen, multikolinearitas masih dapat terjadi. Dampak gabungan dari dua atau lebih variabel independen dapat mengakibatkan multikolinearitas.
- Selain itu, multikolinearitas terlihat pada nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF) yang saling bertolak belakang. Setiap variabel independen yang ditunjukkan oleh kedua pengukuran tersebut dijelaskan oleh variabel independen yang berbeda. Oleh karena itu, karena $VIF = 1/Tolerance$, maka nilai toleransi yang rendah setara dengan angka VIF yang tinggi. Nilai toleransi $\leq 0,10$ yang setara dengan nilai $VIF \geq 10$ merupakan nilai batas yang sering digunakan untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas.

⁸ Purnomo Rochmat Aldy, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss* (Cv. Wade Group, 2017).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varian residual antara pengamatan dalam model regresi. Jika varian residual tetap antara pengamatan hal ini disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika terdapat perbedaan varian maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Banyak data *crosssection* memiliki situasi heteroskedastisitas karena menghimpun data dari berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Terdapat metode untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam data yaitu dengan melakukan uji *Glejser*, Hasil uji *Glejser* apabila di atas 0,05 maka data penelitian tidak menunjukkan heteroskedastisitas⁹.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan sebuah analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara terpisah atau bersamaan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Dalam menggunakan regresi linear berganda terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi agar model regresi yang dihasilkan valid yaitu residual harus berdistribusi normal, tidak boleh ada multikolinearitas antar variabel independen, tidak boleh ada heteroskedastisitas dan tidak boleh ada autokorelasi pada model regresi¹⁰. Berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan sebelumnya, rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

$Y_2 = a + b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1$ dan $Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2$ di mana:

Y_2 : Nilai Perusahaan

Y_1 : Kinerja Keuangan

a : Nilai Konstanta

$b_{1,2,3,4,5}$: Nilai Koefisien Regresi

X_1 : ESG

X_2 : Struktur Kepemilikan Institusional

⁹ Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss Versi 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011).

¹⁰ Priyatno Duwi, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2022).

4. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur yang dijelaskan oleh Robert D. Rutherford pada tahun 1993 merupakan suatu cara untuk menguji hubungan sebab akibat yang muncul dalam regresi berganda ketika variabel independen mempengaruhi variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung. Paul Webley juga membuat klaim yang sama pada tahun 1997 yaitu tujuan dari analisis jalur adalah untuk memberikan perkiraan tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi dari hubungan sebab akibat hipotesis dalam sekumpulan variabel pengembangan langsung dari bentuk regresi berganda. Analisis jalur selanjutnya dijelaskan oleh David Garson pada tahun 2003 sebagai model regresi yang diperluas yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Selain itu David mengatakan bahwa model tersebut ditampilkan sebagai lingkaran dengan sebuah anak panah, dengan satu anak panah menunjuk ke penyebabnya. Setiap variabel dalam suatu model mempunyai satu variabel terikat (responden) dan beberapa variabel penyebab (variabel lain), yang semuanya dikenai regresi. Uji keselarasan statistik dihitung dan perbandingan dibuat antara prediksi bobot regresi model dan matriks korelasi yang diamati untuk variabel¹¹.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentan antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) cenderung rendah karena variasi yang besar antara pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Namun, penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel

¹¹ Ghodang Hironymus, *Path Analysis (Analisis Jalur) Konsep & Praktik Dalam Penelitian* (Pt. Penerbit Mitra Grup, 2020).

independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan 1 variabel independen akan meningkatkan nilai R^2 tanpa memperhatikan apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan penggunaan nilai *adjusted* R^2 dalam mengevaluasi model regresi yang terbaik. Berbeda dengan R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun ketika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam beberapa kasus, nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif, meskipun seharusnya bernilai positif. Jika dalam uji empiris diperoleh nilai *adjusted* $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 - R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n - k)$, jika $k > 1$, nilai *adjusted* R^2 dapat bernilai negatif.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis 0 (H_0) yang diuji adalah apakah semua parameter dalam model memiliki nilai 0, yang menyiratkan bahwa tidak ada variabel independen yang secara signifikan menjelaskan variabel dependen. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_A) menyatakan bahwa tidak semua parameter secara simultan memiliki nilai 0, atau dalam kata lain setidaknya satu variabel independen secara signifikan menjelaskan variabel dependen. Menggunakan uji statistik F, dapat ditarik kesimpulan mengenai apakah semua variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

c. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh individu dari suatu variabel penjelas atau independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hipotesis 0 (H_0) yang diuji adalah apakah parameter (β_i) suatu variabel memiliki nilai 0, yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_A) menyatakan bahwa parameter suatu variabel tidak sama dengan 0, atau dengan kata lain, variabel independen tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen¹².

¹² Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss Versi 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011).